

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai hal yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, hlm. 4). Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto). Penelitian dengan desain kualitatif lebih menitik beratkan temuan penelitian yang tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik penelitian, melainkan dari inkuiri naturalistik. Sehingga penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya, dan tidak manipulasi.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian kualitatif atau naturalistik dilakukan berdasarkan situasi lapangan apa adanya tanpa dimanipulasi. Sebagaimana Sugiyono (2012, hlm. 8-9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/ deduktif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sebagaimana Moleong (2003, hlm. 3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam menemukan kebenaran alamiah tanpa upaya perhitungan angka-angka statistik berdasarkan pada kondisi sebenarnya di lapangan tanpa adanya rekayasa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah, yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data terbatas dan mendalam mengenai suatu objek dan penelitian dari para informan. Stake (dalam Creswel, 2013, hlm. 20) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci terhadap hal-hal yang diteliti agar hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Sebagaimana Alwasilah (2012, hlm 65) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok dan situasi itu saja. Maka dapat kita fahami bahwa melalui metode studi kasus dapat tergambar dengan jelas berbagai hal yang mungkin akan ditemukan di lapangan untuk kemudian dibahas secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (1998, hlm. 66-67) bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

C. Definisi Konseptual

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian maka diperlukan satu definisi konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi itu diperlukan untuk membantu peneliti untuk memudahkan komunikasi akademis mengenai konsep-konsep tersebut serta membatasi lingkup penelitian

dan pembahasan masalah. Maka didalam penelitian ini terdapat beberapa konsep berkaitan dengan pengembangan nilai kepedulian warga negara dalam pembinaan kebajikan warga negara melalui gerakan peduli lingkungan, diantaranya:

1. Kepedulian warga negara, yang dimaksud kepedulian warga negara disini adalah merujuk pada konsep *civic mindedness*, yaitu tindakan maupun kegiatan yang termotivasi untuk menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan publik atau kemanusiaan secara keseluruhan. Dalam hal ini adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh Komunitas Kami Kawasan Bersih untuk mengembangkan kepedulian mereka terhadap hal apapun yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal sosial dan lingkungan.
2. Kebajikan kewarganegaraan, yang dimaksud kebajikan kewarganegaraan disini adalah merujuk pada konsep *civic virtue*, yaitu kemauan dari warga negara untuk menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.
3. Gerakan peduli lingkungan, yang dimaksud gerakan peduli lingkungan adalah tindakan kolektif untuk melakukan suatu perubahan pikiran, sikap dan perilaku masyarakat, dengan maksud untuk membangun kepedulian seseorang atau kelompok orang terhadap lingkungan, kepedulian ini yang nantinya akan membentuk warga negara yang bertanggung jawab terhadap kepentingan dan kesejahteraan bersama. Gerakan peduli lingkungan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh sebuah komunitas yang sangat peduli terhadap lingkungan, yang menamakan diri Kami Kawasan Bersih (Kakasih)

D. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan RW 09, berada di Jalan BKR Gang Moch. Ramdhan 2, Kelurahan Cigereleng Kecamatan Regol. Dalam lingkungan ini terdapat sebuah komunitas Peduli Lingkungan yang menamakan diri Kami Kawasan Bersih (Kakasih). Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa di lingkungan ini terdapat sebuah komunitas yang melakukan berbagai gerakan atas dorongan rasa kepedulian

terhadap lingkungan dan sering kali mengupayakan kesejahteraan bagi lingkungan sekitar melalui beragam bentuk kegiatan dan perhatian.

2. Subjek penelitian

Pengambilan informan sebagai subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive*, artinya siapa yang akan diambil sebagai informan didasarkan pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar waktu yang relatif singkat dapat memperoleh informasi yang diperoleh. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moleong, 2007, hlm 132). Menurut Moleong (2007, hlm 132-133), sebagai informan sebaiknya harus dapat memenuhi kriteria berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi.
2. Mereka memahami kultur setempat dan menyaksikan kejadian-kejadian disana, sehingga bukan sekedar mengetahui tetapi juga menghayati.
3. Mereka tergolong masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
4. Mereka punya waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
5. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
6. Mereka pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan informan.

Berdasarkan kriteria informan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa subjek dalam penelitian ini, diantaranya ketua Kakasih, pembina Kakasih, pengurus Kakasih, anggota Kakasih, beberapa warga, ketua RW beserta Lurah Cigereleng sebagai tokoh yang berpengaruh di lingkungan dimana Komunitas Kakasih berada. Secara lebih jelas, subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Kakasih	1 Orang
2.	Pembina Kakasih	1 Orang
3.	Pengurus Kakasih	2 Orang
4.	Anggota Kakasih	5 Orang
5.	Warga	3 Orang
6.	Tokoh Masyarakat	2 Orang
Jumlah		14 Orang

Sumber : data diolah oleh penulis (2016)

Subjek penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang pengembangan nilai kepedulian warga negara dalam pembinaan kebijakan kewarganegaraan melalui gerakan peduli lingkungan. Ketua Komunitas Kakasih dipilih karena dinilai mempunyai sejumlah informasi berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Kakasih, utamanya terkait berbagi ide kegiatan yang akan dilaksanakan oleh komunitas Kakasih sebagai bentuk pengembangan kepedulian warga negara dalam pembinaan kebijakan kewarganegaraan. Untuk memperkuat hasil penelitian terkait aktivitas-aktivitas tersebut, peneliti juga mengambil pengurus Kakasih untuk memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian warga negara, utamanya ikhwal latar belakang munculnya gerakan peduli lingkungan sebagai sarana pengembangan kepedulian warga negara.

Anggota Kakasih dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana kontribusi yang telah diberikan dalam mengembangkan kepedulian warga negara yang telah, sedang dan akan dilakukan yang berkaitan dengan pembinaan kebijakan kewarganegaraan. Ketua RW dan Lurah merupakan responden dari unsur tokoh masyarakat yang dipilih karena kewenangannya untuk memantau aktivitas komunitas Kakasih dalam mengembangkan kepedulian warga negara. Selain melakukan wawancara dengan ketua, pengurus, anggota Kakasih dan tokoh masyarakat, peneliti juga menentukan beberapa warga sebagai subjek penelitian. Warga merupakan pihak-pihak yang mengetahui, dan mungkin terlibat atau bahkan merespon dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui obeservasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2014, hlm. 308). Untuk mengumpulkan data,

penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu; metode observasi, metode wawancara, metode studi dokumentasi yang nantinya diharapkan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dijelaskan masing-masing metode pengambilan data.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian (Cresswell 2010, hlm. 267). Sehingga observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung dari lokasi penelitian mengenai data dan fakta yang ada di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 309) mengemukakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa metode observasi pada prinsipnya memiliki ciri yang khusus apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena observasi merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatan (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu objek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Patton (dalam Sugiono, 2014, hlm. 228) menyatakan bahwa salah satu manfaat observasi yaitu melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti turun langsung mengamati beberapa aktivitas yang dilakukan oleh komunitas Kakasih yang berkenaan dengan pengembangan kepedulian warga negara dalam pembinaan kebajikan kewarganegaraan melalui gerakan kepedulian lingkungan ini.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014, hlm. 316).

Wawancara mendalam diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh informasi maupun pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah tersebut dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan narasumber secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2014, hlm. 326) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mendokumentasikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006, hal. 231).

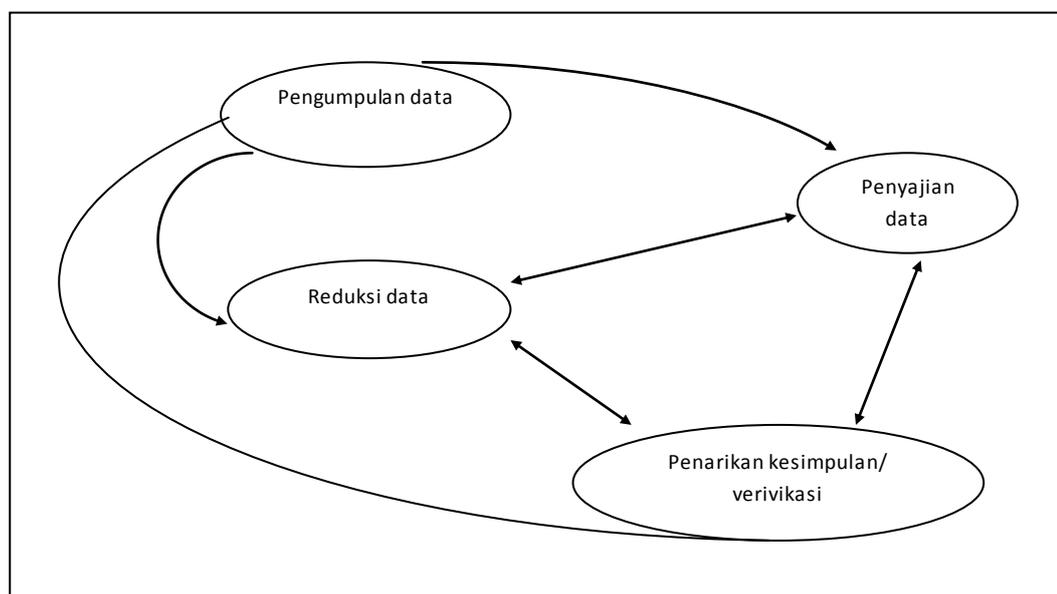
Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan berbagai dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai nara sumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir dan

bentuk lainnya (Almuchtar, 2015, hlm. 259). Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mengumpulkan dokumen dan data-data baik data resmi (surat keputusan, instruksi), maupun dokumen tidak resmi (surat pribadi, nota, dll) yang dapat memberikan informasi pendukung yang akan dipelajari secara mendalam.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagaimana Miles dan Huberman (1992) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Sesuai hal tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16-18). Untuk memperjelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berikut digambarkan melalui bagan di bawah ini

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang berlanjut, berulang dan terus menerus dan berikut tahapannya:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.
2. Display data atau penyajian data bermanfaat untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data. Penulis mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Penulis berusaha menarik kesimpulan atau verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dilapangan, walaupun pengumpulan data telah dibuat kesimpulan, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, masih memerlukan penyempurnaan pada saat informasi ditambah.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai pengembangan kepedulian warga negara melalui pembinaan kewarganegaraan melalui gerakan peduli lingkungan.

G. Keabsahan Data

Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah, kemudian menganalisis isi baik verbal maupun non verbal sehingga dapat ditemukan temanya, kata kunci dari alur kontekstual yang menjelaskan apa yang berada dibalik suatu fenomena atau ucapan. Peneliti juga berusaha meperkecil bias dan atau kesalahan yang mungkin berkaitan dengan pengambilan sampel dan teknik wawancara digunakan triangulasi (pemeriksaan silang dari berbagai perspektif). Teknik ini digunakan untuk melakukan cek dan ricek dengan cara mengkombinasikan pengambilan

sampel untuk tujuan tertentu dan memasukan multi perspektif antara informan (Mikkelsen dalam fakrurrozi, 2014, hlm. 56).

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi itu artinya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014). Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya.

Mathinson menyebutkan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 329) bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – wheather convergent, inconsistent, or contradictory*”, atau nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja.